

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai penerus bangsa dituntut untuk berperan aktif, menjadi individu-individu yang tangguh dan berkompeten di bidangnya masing-masing, sehingga dapat mendukung kemajuan bangsa ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah label yang diberikan kepada seseorang yang sedang menjalani jenjang pendidikan di Universitas atau perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi serta cara berpikir yang cerdas. Mahasiswa juga cenderung berpikir secara matang untuk bertindak dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Tujuan seorang mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk menyelesaikan dan menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas, sehingga mampu bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk dapat di terapkan dalam kehidupan seseorang tersebut (Anton, 2007).

Menurut Siswoyo (dalam Widyastutik, 2012) menjelaskan bahwa mahasiswa diciptakan untuk selalu mampu berpikir kritis dan mampu menambah pengetahuannya. Maka sebab itu, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan semua kegiatan-kegiatan serta tugas-tugas akademiknya. Selain harus menyelesaikan kegiatan akademiknya, mahasiswa juga diharapkan mampu menyelesaikan tugas nonakademik, seperti halnya kegiatan olahraga, seni, dan agama.

Kegiatan olahraga itu sendiri memiliki berbagai macam bidang, meliputi olahraga basket, sepak bola, bulutangkis, futsal, dan lain-lain. Olahraga futsal adalah cabang olahraga yang populer pada saat ini, karena semua kalangan mengenal tentang olahraga futsal ini, khususnya pada kalangan mahasiswa. Olahraga futsal sangat mudah ditemui dan dimainkan, serta mudah dijangkau oleh semua kalangan. Sebab, olahraga futsal ini sangat sederhana dimainkan cukup adanya bola, gawang, dan lapangan sudah dapat dimainkan. Jadi, kapan dan dimanapun berada, olahraga futsal ini dapat dimainkan.

Mengenal tentang futsal terdapat berbagai macam bagian-bagian dari futsal, yang paling mendasar yaitu tentang sejarah awal mula terbentuknya futsal yang mulai diperkenalkan sejak tahun 1930 di Uruguay oleh Juan Carlos Cerinia dan berkembang pesat di negara Brazil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang memainkan bola sebagai alat permainannya yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Olahraga Futsal ini tidak lepas dari seorang pemain futsal atau yang kita ketahui dengan atlet futsal.

Pemain futsal atau yang sering kita kenal dengan kata lain atlet. Menurut Setiadarma (2002) atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri, serta latar belakang yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya yang berupa penampilan. Penampilan atlet adalah apa yang terlihat atau apa yang di perlihatkan oleh atlet dalam suatu pertandingan (Gunarsa, 2004). Dalam penampilan seorang atlet dapat menunjukkan perubahan penampilan yang menjadi baik, ataupun penampilan atlet yang menjadi buruk. Pencapaian penampilan atlet menjadi baik, tentu karena

adanya faktor-faktor yang berpengaruh. Seperti halnya faktor fisik dan faktor psikologis yang optimal pada diri atlet futsal. Penampilan atlet ketika bermain dengan baik adalah suatu hal positif yang di munculkan oleh seorang atlet dalam dirinya sehingga atlet tersebut mampu menunjukkan suatu penampilan puncak.

Penampilan puncak adalah penampilan optimum yang dapat di capai seseorang menurut Anshel (dalam Setiadarma, 2000). Menurut Setiadarma (2000) penampilan puncak muncul karena adanya kondisi psikologis yang optimal yang dapat di capai seseorang. Namun, pada dasarnya banyak orang yang mengartikan salah tentang penampilan puncak, mereka beranggapan bahwa penampilan puncak adalah yang meraih kemenangan, medali, dan piala. Padahal, penampilan puncak tidak menjamin suatu kemenangan. Seperti pada suatu kasus pada cabang olahraga beregu misalnya volley, basket, sepak bola dan futsal dimana penampilan puncak atletnya tidak harus menghasilkan juara. Penampilan puncak tersebut dikatakan optimal apabila kondisi seorang atlet yang mengalami kondisi baik psikologis maupun fisiknya yang normal. Misalnya, kondisi seseorang yang tidak merasa ada tekanan, cemas, kurang percaya diri, tidak sakit fisik dan semacamnya. Kondisi psikologis maupun fisik mampu selaras dalam pencapaian penampilan puncak tersebut.

Kondisi Penampilan puncak menurut Garfield dan Bannet (dalam Setiadarma, 2000) ada delapan kondisi spesifik yang individu alami ketika dalam kondisi penampilan puncak yaitu meliputi 1) Mental rileks, kondisi dimana atlet mengalami kondisi tenang dan efektif dalam penampilannya. 2) Fisik rileks, kondisi atlet tidak merasa ada tegangan, atau kesulitan dalam melakukan sesuatu. 3) Optimis, kondisi atlet dengan kepercayaan diri, yakin dengan apa yang

dilakukan akan membuahkan hasil sesuai dengan harapan. 4) Terpusat pada kekinian, atlet merasakan adanya keseimbangan psikofisik, segala sesuatu bekerja secara harmonis sebagai satu kesatuan yang selaras dan berlangsung secara otomatis pada saat ini. 5) Berenergi tinggi, kondisi atlet menikmati aktivitas dengan keterlibatan emosi yang tinggi. 6) Kesadaran diri, atlet dalam kondisi peka terhadap perubahan posisi, sasaran, serangan, pertahanan, dan sebagainya. 7) Terkendali, segala aktifitas yang dilakukan oleh atlet terkendali dengan benar. 8) Terselubung, yaitu kondisi atlet mampu menutup penginderaannya dari gangguan-gangguan eksternal maupun internal.

Penampilan puncak seorang atlet juga disebabkan oleh faktor-faktor psikologi yang meliputi faktor kepribadian dan faktor tingkah laku. Seperti yang dipaparkan Alderman (dalam, Setyabroto 2001) menjelaskan bahwa yang dapat mengatasi masalah kinerja atau penampilan seorang atlet dari dimensi psikologi yang meliputi faktor kepribadian dan faktor tingkah laku. Seperti yang kita ketahui bahwa struktur kepribadian meliputi *self confident*, *self esteem*, dan *self efficacy* atau keyakinan diri. Faktor psikologis adalah sebagai penggerak atau pengaruh penampilan puncak atlet (Komarudin, 2012).

Menurut Bandura dan Wood (1989) mengutarakan bahwa keyakinan diri memiliki peran utama dalam proses pengaturan melalui motivasi individu dalam mencapai kerja yang sudah ditetapkan. Keyakinan diri juga menentukan bagaimana usaha yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas kinerjanya dan semampu mana seseorang tersebut menyelesaikan tugas kinerjanya dalam menghadapi hambatan yang di alaminya.

Keyakinan diri merupakan konstruksi sentral dalam teori kognitif sosial yang dimiliki seseorang (Bandura, 1997). Keyakinan diri sangat besar

pengaruhnya dalam diri seseorang karena keyakinan diri dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan serta akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Keyakinan individu akan kemampuannya merupakan kemampuan tentang bagaimana individu bertindak, pola pemikiran, dan reaksi emosional yang dialami pada situasi tertentu.

Proses keyakinan diri menurut Bandura (1997) yang mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia, yang melalui empat proses yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi. Pada proses kognitif yaitu semakin efektif kemampuan individu dalam menganalisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadinya, maka akan mendukung individu untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Proses yang kedua proses motivasi yaitu motivasi yang timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Proses yang ketiga yaitu proses afeksi yaitu berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada proses yang keempat yaitu proses seleksi yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Banyak studi yang menunjukkan bagaimana pentingnya suatu faktor psikologis dalam diri individu dalam meningkatkan penampilan seseorang atlet olahraga dalam menghadapi suatu pertandingan. Dapat diasumsikan bahwa fungsi faktor psikologis yaitu untuk terealisasi penampilan puncak seorang atlet. Faktor psikologis yang sering kita ketahui yaitu seperti halnya kecemasan, kepercayaan diri, dan hilang konsentrasi. Hasil studi yang dilakukan oleh Afandi (2012)

tentang hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi berprestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi *self efficacy* individu, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya bahkan sebaliknya. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika tingkat kepercayaan diri pemain tinggi maka penampilan puncak juga tinggi dan sebaliknya pula semakin rendah kepercayaan diri maka penampilan puncak rendah. Pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis sangat penting dalam bidang olahraga.

Secara umum berpandangan bahwa atlet yang memiliki keterampilan baik memiliki skor rendah dalam kecemasan, ketegangan, depresi, marah, dan bingung. Namun sebaliknya para atlet memiliki kecenderungan memperoleh skor tinggi dalam aspek kepercayaan diri, harga diri, konsep diri, keyakinan diri, keberanian, kebutuhan berprestasi, kecenderungan untuk mendominasi, agresi, intelegensi, kemandirian, ketegangan mental, independensi atau otonomi, kemampuan sosial, stabilitas pribadi dan kecenderungan ekstroversi (Setiadarma, 2000). Dan keyakinan diri secara positif mempengaruhi "*performance*" atau penampilan (Beauchamp, Bray & Albinson, 2002).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan penelitian tentang bagaimana "Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Penampilan Puncak Pemain Futsal Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh antara Keyakinan Diri terhadap Penampilan Puncak Atlet Futsal Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini di angkat oleh penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keyakinan Diri terhadap Penampilan Puncak Atlet Futsal Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam penulisan penelitian ini diharap mampu memperluas wawasan yang berkaitan dengan pengetahuan dalam keilmuan psikologi khususnya dalam bidang psikologi olahraga dan psikologi kepribadian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Subjek Penelitian

Mahasiswa atlet futsal diharapkan dapat menyadari bahwa keyakinan diri merupakan bagian penting dalam memunculkan penampilan puncak mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Taruna Jaya

Manfaat dalam pembahasan ini yaitu bagi Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam bidang olahraga futsal sebagai unit yang menaungi olahraga futsal sehingga dapat memberikan suatu program atau pemusatan

latihan yang baik dalam setiap pertandingan yang akan di hadapinya dan mampu membangun pemain futsal yang berkarakter.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari kajian ini, manfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penampilan puncak dan keyakinan diri.